

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hambatan komunikasi dalam sebuah proses komunikasi interpersonal terjadi pada kedua belah pihak yang berkomunikasi, yakni anak yang masih berusia remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dengan kedua orang tuanya. Hambatan-hambatan tersebut berupa hambatan fisik, fisiologis, dan psikologis.

Penelitian ini menggunakan dua informan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Informan pertama “Mia” saat ini berstatus *single parent* (orang tua tunggal), akibat kehamilan yang terjadi di luar nikah, dan informan yang kedua “Bunga” yang menikah karena hamil terlebih dahulu. Dari kedua informan yang memiliki latar belakang yang berbeda mengalami hambatan yang berbeda pula. Hambatan fisik lebih dominan dalam kasus Mia. Hambatan komunikasi interpersonal yang dialami Mia datang dari berbagai pihak, seperti bentuk rumahnya yang besar, komunikasi antara Mia dengan orang tuanya sangat minim, dan sangat minim interaksi. Hambatan fisik lain adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi musibah yang datang berturut-turut menimpa ketiga anak dalam keluarga Mia, jarak antara kos dengan rumah orang tua Mia yang jauh, Ibu yang lebih mengutamakan penampilannya dibandingkan dengan kebutuhan rumahnya, dan temperamen Ayahnya yang tidak komunikatif.

Berbeda dengan informan yang kedua “Bunga” yang menghadapi hambatan fisik tidak dominan. Namun Bunga lebih menghadapi hambatan psikologi. Hambatan psikologis ini datang dari karakter mertuanya yang mengekang kehidupannya sehari-hari yang menyebabkan hambatan psikologis yang timbul dalam diri Bunga, sehingga ia mengalami stress dan rasa sungkan untuk melanggar keinginan mertuanya. Ini menjadi hambatan komunikasi interpersonal antara Bunga dengan orang tuanya, khususnya setelah Bunga menikah dan tinggal bersama mertuanya. Hubungan yang dekat antara Bunga dengan orang tuanya bahkan menjadi hambatan psikologis juga karena kedekatan itu menyebabkan tekanan tersendiri bagi psikis Bunga untuk menyatakan kehamilannya karena takut mengecewakan orang tuanya.

Dalam kasus penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara remaja yang hamil di luar nikah dengan orang tuanya, pada kasus informan yang pertama yakni Mia ini mendominasi hambatan fisik yang ia alami, sedangkan kasus informan kedua yakni Bunga yang berakhir dengan pernikahan karena kasus kehamilan di luar nikah, hambatan psikologi lebih mendominasi. Sehingga temuan yang didapatkan melalui penelitian ini bahwa kondisi berbeda yang melatarbelakangi dua informan ini mengakibatkan hambatan yang berbeda.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademik

Dalam penelitian ini secara akademik, diharapkan di masa mendatang, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan guna memperkaya wacana Ilmu Komunikasi terutama dalam mengkaji hambatan komunikasi interpersonal dalam penyampaian sebuah pesan yang sangat riskan untuk dikomunikasikan. Dapat dipahami oleh pihak yang terkait untuk menanggulangi permasalahan serupa. Selain itu juga, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan informan yang memiliki latar belakang berbeda seperti budaya, suku supaya generalisasi lebih valid.

Selanjutnya juga bisa melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei keremaja-remaja yang mengalami kasus kehamilan di luar nikah agar didapatkan generalisasi.

5.2.2. Saran Praktis

Sementara itu, untuk para anak yang belum adanya ikatan pernikahan, dengan adanya penelitian ini berharap dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mereka. Agar tidak terjadinya permasalahan serupa yakni kehamilan di luar nikah. Karena hal tersebut yang membuat perubahan hidup menjadi berubah drastis.

Lebih ditingkatkan lagi keagamaan dalam diri masing-masing, sehingga iman yang dimiliki dapat lebih kuat. Karena sebelum melakukan tindakan pikirkanlah jauh ke depan sebelum melakukannya karena nantinya dapat

merugikan diri sendiri, dengan mengetahui hambatan-hambatan yang muncul dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kasus serupa.

Bagi orang tua pun juga bisa mengesampingkan kepentingan pribadi untuk dapat menyempatkan waktu berkomunikasi dengan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki anak untuk bisa berinisiatif mengutamakan anaknya dan sering mengajaknya berkomunikasi serta bertukar pikiran masalah pribadinya.